

## PENGARUH PBV, NPM, ROA, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Wildan Faris Setiya Putra

wildanfrz401@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine analyze the company's performance on the sares price. While, the variabels where price to book value, net profit margin, return on assets, earning per share, and share price. furthermore, the population was some parmaceutical companies which where listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2017. The research was quantitive. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on criteria given. In line with, there where 6 pharmaceutical companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression. The research result concluded price to book value had positive effect on the shares price. likewise, net profit margin had positive effect on share price. similiar to price to book value and net profit margin, earning per share had positive effect on the shares price. on the other hand, return on assets did not affect the share price.*

*Keywords: pbv, npm, roa, eps, shares price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *price to book value*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share*, serta Harga Saham. Obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Alat statistik yang digunakan metode regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price to book value*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *pbv, npm, roa, eps, harga saham.*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini begitu banyak perusahaan yang mulai mengembangkan perusahaannya secara signifikan, baik melalui pelayanan, produk, atau kemudahan dalam berinvestasi. Semua perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan dan menjaga kelangsungan dalam usahanya. Hal yang sangat penting dalam menjaga perusahaan yaitu dengan menerapkan strategi pemasaran, agar dapat bersaing dan bertahan di kalangan pasar global. Pasar modal memiliki fungsi penting dalam suatu aktivitas ekonomi terutama negara yang menganut metode ekonomi pasar. Peranan pasar modal ini dikatakan sangat penting karena sangat berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu dapat mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana disamping bank jika terdapat pasar modal, sehingga pasar modal itu sendiri merupakan alternatif pembiayaan dalam mendapatkan suatu modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang.

Salah satu unsur investasi di pasar modal yaitu harga saham. Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan (Deitiana, 2013). Harga saham selalu mengalami

fluktuasi sehingga diperlukannya pendekatan untuk memprediksi harga suatu saham dan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia disertai semakin mudahnya para investor untuk menginvestasikan dananya pasti akan menimbulkan tingkat risiko yang relatif besar apabila dibandingkan dengan bentuk – bentuk simpanan dalam sistem perbankan. Risiko tersebut dapat berdampak pada harga saham. Harga saham yaitu nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sistem yang dilakukan yaitu dengan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena hendak mendapatkan tingkat keuntungan dan tingkat risiko suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan sangat membantu saat menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan peluang dimasa yang mendatang. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran kondisi yang nyata perihal hasil atau prestasi yang diperoleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Adapun informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat menguntungkan untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Maraknya persaingan yang semakin kuat antar industri semacam ini, seperti PT. Darya Varia Laboratorium Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk yang bergerak di bidang sub sektor farmasi dan perusahaan harus menentukan tujuan masa depan dengan mengetahui secara komprehensif faktor-faktor aktivis bisnis dan memperluas ide-ide kreatif serta mewujudkan strategi bersaing untuk mendapatkan tercapainya suatu sasaran yang harus memenangkan persaingan. Selain itu, perusahaan harus mempunyai kapabilitas manajemen yang baik, serta dibutuhkannya dukungan atau dorongan pemerintah dengan kebijakannya yang mengangkat terciptanya kondisi investasi yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam rencana peningkatan usaha. Untuk kepentingan investasi tersebut, dibutuhkan penjelasan mengenai informasi penting dalam keterkaitan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana menganalisis atau menguji ulang atas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka perlu adanya penelitian yang menguji sebanyak 4 variabel yang akan diteliti kembali yaitu dengan judul “Pengaruh PBV, NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2013 – 2017 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkap sebelumnya, maka dapat dirumuskan dengan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Atas dasar rumusan masalah, maka akan ada tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham

Saham merupakan salah satu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang isinya menerangkan tentang siapa pemilik saham. Sebelum menentukan saham atau investasi yang telah dipilih oleh pemilik modal seharusnya investor juga dapat melakukan analisis terhadap saham terlebih dahulu (Fahmi, 2011:53).

### Jenis-jenis Saham

Saham yaitu surat berharga yang populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau permintaan, maka saham terbagi atas yaitu saham biasa (*Common Stock*) saham yang menempatkan pemiliknyanya terhadap pembagian dividen, dan juga hak atas aset kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan laba, disaat kondisi perusahaan memburuk maka mereka tidak akan memperoleh dividen. Dan juga sebaliknya, apabila kondisi perusahaan membaik maka mereka mendapatkan dividen yang lebih besar bahkan memperoleh bonus juga. Pemegang saham biasa mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham biasa dapat membagi sisa modal dalam perusahaan setelah dikurangi beban pemegang saham preferen. Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan aset tetap (seperti bunga obligasi), akan tetapi bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor. Kelebihan saham preferen yaitu lebih aman dibandingkan dengan saham biasa.

### Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Fahmi (2014:328) kepada pihak yang memiliki saham akan mendapatkan profitabilitas sebagai bentuk kewajiban yang harus diperoleh, yaitu: (a) Menerima dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, (b) Menerima *Capital Gain*, merupakan laba pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, (c) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *Common Stock* (saham biasa), seperti RUPS dan RUPSLB, (d) Pada saat pengambilan pinjaman ke perbankan, jumlah yang mempunyai saham dapat dijadikan salah satu pendukung jaminan tambahan. Dengan tujuan agar membuat lebih yakin para pihak penilai kredit dalam melihat kinerja calon debitur.

### Faktor-faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Menurut Fahmi (2014:329) ada beberapa situasi dan kondisi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu: (a) Kondisi fundamental makro ekonomi, politik keamanan dan mikro, (b) Kebijakan korporasi yang akan dilakukan perusahaan yaitu dengan cara rangkaian manajemen yang dapat mengubah fundamental perusahaan secara relevan, (c) Pergantian pimpinan secara tiba-tiba, (d) Adanya pimpinan atau pihak komisaris perusahaan yang terjerat tindak pidana yang kasusnya sampai masuk ke pengadilan, (e) Kemampuan perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, (f) Risiko sistematis, merupakan salah satu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, (g) Pengaruh dari psikologi pasar yang ternyata dapat menekankan situasi dan kondisi teknikal jual beli saham, (h) Kebijakan pemerintah yang bersifat wacana ataupun resmi seperti contoh: perpajakan perseroan, kebijakan ekspor-impor,

dan lain sebagainya yang mampu mempengaruhi harga saham perusahaan *go-public*, (i) Fluktuasi nilai mata uang, (j) Tingkat suku bunga, hubungan pergerakan tingkat suku bunga perbankan dan dengan pergerakan harga saham berbanding terbalik. Artinya, bila suku bunga perbankan meningkat, maka harga saham yang diperdagangkan di bursa efek akan cenderung menurun.

### **Alasan Perusahaan menjual Saham**

Menurut Fahmi (2014:329) ada beberapa argumen yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya, yaitu: (a) Mengharapkan harga saham perusahaan terus meningkat dan diminati oleh konsumen secara meluas, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan seperti adanya dengan rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan, (b) Performa bisnis yang terus menurun menjadi salah satu alasan utama para investor dan pada akhirnya menjual kepemilikan atas sebuah saham, (c) Keinginan perusahaan untuk mengumumkan secara lebih terstruktur, (d) Keperluan biaya dengan jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak sanggup untuk menyerahkan pinjaman dikarenakan berbagai macam alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan, (e) Dapat memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko yang ada dan mampu diselesaikan dengan cara pembagian dividen.

### **Pelaku Pasar Saham**

Menurut Fahmi (2014:330) adapun para pelaku di pasar saham dan disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu: (a) Penjamin emisi (*underwriter*), perusahaan ini mampu bertugas menjamin bahwa efek akan terjual semua melalui pasar perdana, dan bila tidak habis maka penjamin emisi lah yang wajib membelinya, (b) Emiten merupakan pihak (perusahaan) yang melakukan emisi atau penerbit efek, yang artinya memasarkan atau menjual efek atau diperdagangkan dengan perusahaan yang sudah *go-public*, (c) Investor yaitu pihak yang menanam saham atau aset di suatu perusahaan pelaku emisi. Para investor kebanyakan akan melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan disuntik modal darinya. Investor juga dapat berasal dari dalam negeri maupun investor dari luar negeri, (d) *Broker* atau pialang, *broker* merupakan penghubung dalam jual beli efek antara pembeli dengan penjual sekuritas. Pialang juga biasanya mengenakan komisi harus terlebih dahulu terdaftar pada bursa, sebelum dapat berdagang pada bursa yang dimaksud.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Ukuran yang sering dipakai dalam melakukan analisa keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka - angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan mampu dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Lalu, angka yang dibandingkan mampu berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode, dan berfungsi sebagai penelitian kinerja manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan, meliputi:

### **Rasio Pasar**

Merupakan rasio yang saling keterkaitan harga saham dengan keuntungan dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menunjukkan informasi mengenai apa yang dipikirkan investor atas kemampuan perusahaan di masa lalu serta peluang di masa yang akan datang. Adapun beberapa jenis dalam rasio pasar yang digunakan yaitu: *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan suatu indikator untuk memperkirakan atau menilai apakah mahal atau murah harga saham tersebut, dipakai dalam menunjang investor untuk mencari saham yang

mempunyai kinerja profitabilitas dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal yaitu berupa saham. Perusahaan yang dilihat baik oleh investor, yang artinya perusahaan dengan keuntungan dan arus kas yang aman serta terus – menerus mengalami kemajuan dan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pendapatan terkait penjualan, modal, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Adapun beberapa jenis dalam rasio profitabilitas yang digunakan yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), Rasio ini yaitu rasio yang mampu menunjukkan berapa besar presentase keuntungan atau laba bersih yang didapatkan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dapat dianggap semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini juga dinilai sangat penting bagi manajer operasi karena mendefinisikan pola strategi penetapan harga penjualan yang akan diterapkan pada perusahaan dan kinerjanya untuk mengendalikan beban usaha.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam suatu perusahaan. Dari tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

*Earning Per Share* (EPS) menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba atau keuntungan untuk tiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menginterpretasikan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu akan menggembirakan untuk pemegang saham.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

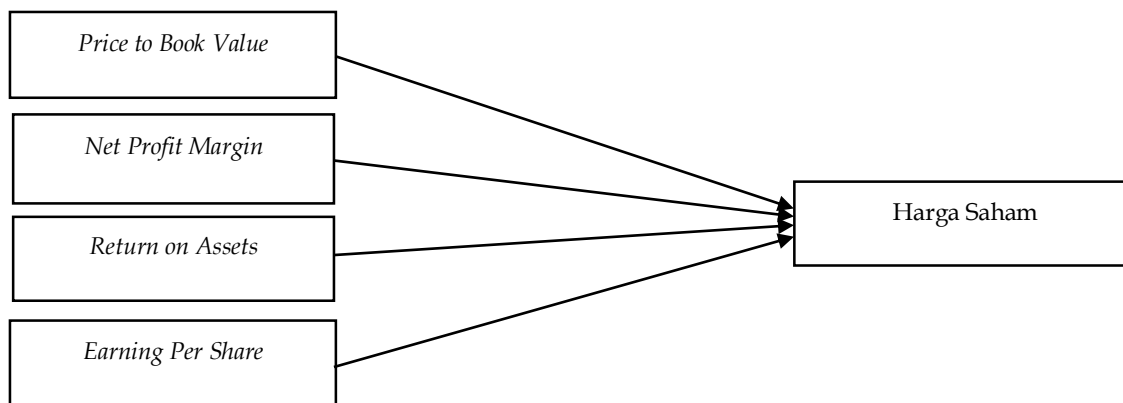
Analisis rasio keuangan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar ini berfungsi dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kemampuan perusahaan di masa lalu serta peluang di masa yang akan datang dan rasio profitabilitas ini berfungsi mampu memahami produktivitas dari seluruh biaya perusahaan yang akan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta untuk memprediksi harga saham yang peneliti akan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

### Penelitian Terdahulu

Pertama Siahaan (2017), Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PBV, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini ROE tidak signifikan

terhadap harga saham. Kedua Egam (2017), Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2015, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif pada harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Ketiga Sutapa (2018), Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2016, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keempat Kurnia (2017), Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Per Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Per Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima Nuryuwono (2017). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keenam Cahyaningrum (2017), Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor keuangan, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Faktor teknikal seperti rasio pasar sering kali digunakan oleh investor dalam menguraikan suatu saham. Rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi harga sahamnya, karena perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dimana semakin tinggi tingkat

kepercayaan pasar terhadap peluang perusahaan sehingga permintaan saham tersebut akan naik dan mendorong harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Dhani Beslyder (2017) bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham**

*Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja atau kemampuan perusahaan akan semakin baik, sehingga akan memajukan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu *Net Profit Margin* (NPM) mampu menunjukkan perputaran operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal apabila nilai *profit margin* tinggi, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik. Hasil penelitian Mila Kurnia (2017) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis berikut dikemukakan:

H<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham**

Sebagai titik awal dalam melakukan perencanaan langkah - langkah yang meningkatkan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu ukuran profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Sehingga semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) dalam suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat laba yang diperoleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) juga perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham karena *Return On Assets* (ROA) berperan sebagai penunjuk efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian Togar Rifai Nuryuwono (2017) juga menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis berikut dikemukakan:

H<sub>3</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham**

*Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling berguna yang mampu menginterpretasikan prospek *earning* perusahaan di masa yang mendatang. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang berkaitan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian oleh I Nyoman Sutapa (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kuantitatif yang mana penelitian ini mengatakan besar atau kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka - angka, dengan cara pengumpulan data yang merupakan aspek pendukung terhadap pengaruh variabel - variabel yang berkaitan kemudian menguraikan dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan variabel - variabel yang ada didalam penelitian. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi periode 2013 - 2017 yang didapatkan melalui data galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang akan digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Gambaran Populasi Penelitian

Gambaran populasi penelitian atau yang dapat digunakan sebagai obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menunjukkan laporan keuangan secara berkala selama periode 2013 – 2017. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Pengertian dan Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mampu diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dimana data – data yang bersangkutan dengan perusahaan farmasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang dilakukan dengan cara menyatukan data yang berupa angka seperti laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan farmasi selama 5 tahun dari 2013 – 2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang mengenai laporan keuangan tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh suatu informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Sumber data penelitian ini didapatkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan melalui *website Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2013 – 2017.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan sektor dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diterima dari populasi itu. Kebanyakan sampling jenis ini untuk penelitian dari sebuah kasus. Dalam penelitian ini peneliti memiliki pertimbangan bahwa sampel yang diambil mempunyai kriteria – kriteria yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama 5 periode penelitian yaitu tahun 2013 – 2017. Perusahaan yang terpilih terkait kriteria dan mampu dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017	10
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013 – 2017	4

Sumber: Data Galeri Investasi BEI, 2019

Berdasarkan kriteria – kriteria di atas, maka dapat dibuat rincian pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Perusahaan Farmasi yang digunakan sebagai sampel**



No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	Merck Indonesia Tbk	MERK
5.	Pyridam Farmasi Tbk	PYFA
6.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: Data Galeri Investasi BEL, 2019

## Variabel Penelitian

### Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pemicu atau mempengaruhi. Meliputi faktor - faktor yang dipilih, diukur atau dimanipulasi oleh peneliti, tujuannya agar mampu menunjukkan hubungan antara fenomena yang diamati atau diobservasi. (a) *Price to Book Value* (PBV), (b) *Net Profit Margin* (NPM), (c) *Return On Assets* (ROA), (d) *Earning Per Share* (EPS).

### Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan faktor - faktor yang diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas. Di dalamnya tercantum faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Harga saham (*Stock Price*).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu informasi objektif yang sangat membantu peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Dalam hal ini variabel yang akan diamati yaitu:

#### *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini merupakan indeks untuk mengukur apakah mahal atau murah harga suatu saham tersebut, digunakan untuk menunjang investor dalam mencari saham yang memiliki kinerja profitabilitas dividen yang besar sebelum menjalankan penanaman modal yaitu berupa saham. Perusahaan yang dilihat baik oleh investor, yang artinya perusahaan dengan keuntungan dan arus kas yang terjamin serta terus - menerus mengalami peningkatan dan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang menyatakan berupa besar presentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka akan dianggap semakin baik pula kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201) merupakan rasio yang menyatakan hasil atas total aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan. Dari tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin

efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menguraikan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu dapat menggembirakan pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### **Harga Saham (HS)**

Menurut Zuliarni (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dalam penelitian ini digunakan harga saham pada saat *closing price* pada akhir tahun buku dari masing - masing perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini juga dapat digunakan untuk mengenal hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang mengikat *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Adapun bentuk regresi linier berganda secara matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 PBV + \beta_2 NPM + \beta_3 ROA + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
PBV	= <i>Price to Book Value</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
e	= <i>Standart Error</i>

#### **Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data penelitian yang akan digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang sudah ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan secara menyeluruh.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas itu sendiri akan digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki bagian normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Uji normalitas yaitu mempunyai tujuan

untuk menguji sampel yang digunakan memiliki distribusi atau bagian normal atau tidak. Dalam model regresi linier yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov - Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan untuk menunjukkan kenormalan data yang mampu diukur dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu: (a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal, (b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Adapun uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui bahwa data yang di ambil berasal dari populasi berdistribusi atau bagian normal. Uji yang digunakan dalam menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov - Smirnov*.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas itu sendiri memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan mempunyai korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak akan terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas tersebut dilihat dari bahwa besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak diutarakan bagi variabel independen lainnya. Maka, apabila nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang biasanya dipakai akan membuktikan bahwa adanya multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$ . Namun apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,1$  bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi adalah untuk menguji didalam model regresi linier tersebut apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dapat dinamakan ada problem atau masalah autokorelasi. Tentu saja ini model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung ( $d$ ) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas atau  $du$  dan batas bawah atau  $dL$ . Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: (a) Apabila  $0 < d < dL$ , maka akan terjadi autokorelasi positif, (b) Apabila  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, (c) Apabila  $d - dL < d < 4$ , maka akan terjadi autokorelasi negatif, (d) Apabila  $4 - du < d < 4 - dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, (e) Apabila  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* atau perbedaan dari residual atau sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala *variance* yang tidak sama ini dapat disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan dengan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain juga dapat disebut dengan homokedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun menurut Danang Sunyoto (2013:91), uji heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), yang mana sumbu X yaitu yang dapat diprediksi dan sumbu Y yaitu residualnya. Dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (a) Apabila skema atau pola tertentu seperti titik - titik yang ada membangun

suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas, (b) Apabila tidak ada yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F (Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah semua variabel independen yang dapat dimasukkan dalam model memiliki pengaruh dengan cara bersama – sama terhadap variabel terikat. Gudono (2014:144) uji F pada hakekatnya mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan, dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5%.

#### Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diartikan untuk memahami tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasi nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka mampu dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dikarenakan variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang dapat digunakan adalah *Adjusted R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh salah satu nilai untuk mengukur besarnya bantuan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang umumnya dapat dinyatakan dalam presentase. Kriteria pengujian dengan  $R^2$  yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 5\%$ ) dengan ketentuan jika  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka: (a) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya variabel – variabel independen mampu memberikan semua informasi yang sedang dibutuhkan untuk memproyeksikan variabel – variabel dependen dengan memberikan informasi semakin mendekati 100%, maka kontribusi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat atau dapat dikatakan tepat, (b) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), maka dapat diartikan kinerja variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan dapat dikatakan tidak ada.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menentukan pengaruh setiap variabel independen dengan cara individu terhadap variabel dependen. Adapun uji t itu sendiri adalah suatu pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh apakah setiap variabel bebas seperti: *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai  $t_{\text{signifikan}} > 0,050$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian variabel PBV, NPM, ROA, dan EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, (b) Apabila nilai  $t_{\text{signifikan}} < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian variabel PBV, NPM, ROA, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membentuk model regresi linier berganda tersedia pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Model Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.596	3.490			-.457	.651
1 PBV	.847	.335	.423		2.532	.018
NPM	.408	.120	.463		3.405	.002
ROA	.246	.523	.072		.470	.643
EPS	-.448	.134	-.572		-3.357	.003

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -1.596 + 847 PBV + 408 NPM + 246 ROA - 448 EPS + e$$

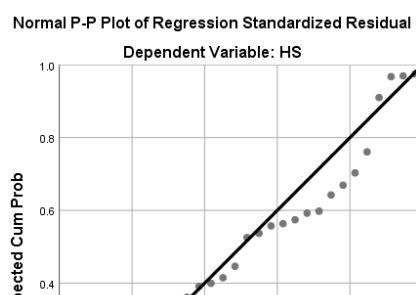
Penjelasan dari model di atas adalah sebagai berikut: (a) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar -1.596, artinya apabila semua variabel bebas = 0, maka harga saham sebesar Rp -1.596. (b) Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar + 847 menyatakan arah hubungan yang positif (searah), hasil tersebut menyatakan bahwa apabila *Price to Book Value* (PBV) naik maka harga saham akan naik, dan jika *Price to Book Value* (PBV) turun maka harga saham akan turun. (c) Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar + 408 menyatakan arah hubungan yang positif (searah), hasil tersebut menyatakan bahwa apabila *Net Profit Margin* (NPM) naik maka harga saham akan naik, dan jika *Net Profit Margin* (NPM) turun maka harga saham akan turun. (d) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar + 246 menyatakan arah hubungan yang positif (searah), hasil tersebut menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, maka harga saham akan meningkat, dan jika *Return On Assets* (ROA) menurun maka harga saham akan turun. (e) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar - 448 menyatakan arah hubungan negatif (berlawanan arah), hasil tersebut menyatakan bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka akan diikuti penurunan harga saham, dan jika *Earning Per Share* (EPS) menurun maka akan diikuti peningkatan harga saham.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Analisis Grafik**

Berdasarkan hasil pengolahan dari data SPSS dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengolahan data tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut tersaji pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pada hasil grafik di atas, dapat disimpulkan penelitian tersebut berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas, grafik diatas menunjukkan data menyebar digaris diagonal, sehingga jika data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian tersebut berdistribusi normal atau layak dilakukan penelitian.

**Analisis Statistik**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* disajikan dalam tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10**  
Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std. Deviation Absolute	1.53785097
	Absolute	.128
Most Extreme	Positive	.128
Differences	Negative	-.117
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu sebesar 0,200 diketahui nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil pengolahan data uji multikolinieritas dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	PBV	.581	1.722
	NPM	.877	1.141
	ROA	.693	1.444
	EPS	.560	1.785

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pengujian pada hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 0.581, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.877, *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.693 dan *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 0.560 bahwa dari semua hasil *Tolerance* yang diperoleh disetiap masing - masing *ratio* yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ( $0,1 < TOL < 1$ ), sedangkan apabila untuk nilai VIF maka variabel *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 1.722, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.141, *Return On Assets* (ROA) sebesar 1.444 dan *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 1.785 yang mana dari semua perolehan nilai VIF oleh variabel yang diteliti yaitu lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:110) Uji autokorelasi yaitu untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin - Watson* sebagai berikut: (a) Angka D - W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D - W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka D - W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengolahan data uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.771 <sup>a</sup>	.594	.529	1.65632	1.214

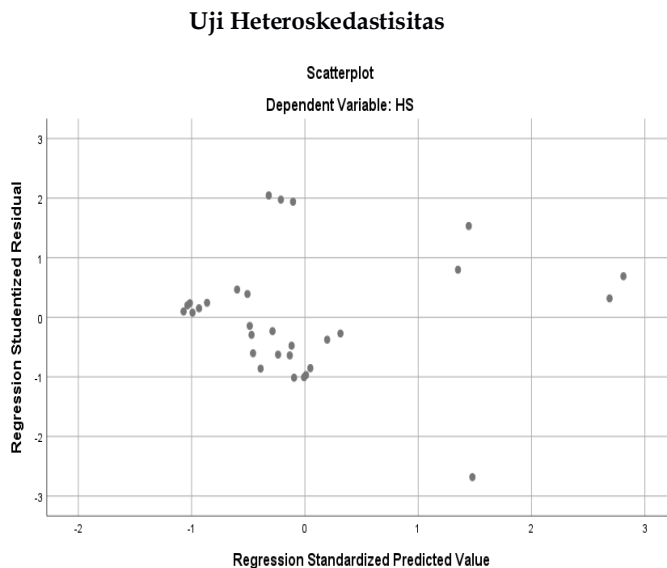
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, PBV, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan *Durbin - Watson* di antara -2 sampai 2 yaitu sebesar 1.214, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4**  
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil gambar grafik uji heteroskedastisitas di atas, bahwa menunjukkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui *scatterplot* membentuk titik – titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pada suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk di identifikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipergunakan untuk penelitian tersebut.

Uji Kelayakan Model  
Uji F

**Tabel 13**  
Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	100.310	4	25.078	9.141	.000 <sup>b</sup>
Residual	68.585	25	2.743		
Total	168.895	29			

a. Dependent Variable: HS  
b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, PBV, NPM  
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pada hasil uji kelayakan model dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dipergunakan.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 14**



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.594	.529	1.65632

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, PBV, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,594 atau 59,4% dapat didefinisikan bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat diutarakan secara bersama – sama oleh *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017 sebesar 59,4% sedangkan sisanya yaitu (100% - 59,4% = 40,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15

Perhitungan  $t_{hitung}$  dan Tingkat Signifikan

Variabel	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
<i>Price to Book Value</i>	2.532	.018	Berpengaruh Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	3.405	.002	Berpengaruh Signifikan
<i>Return On Assets</i>	.470	.643	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	-3.357	.003	Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi tersebut pada tabel 15 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

#### Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki tingkat signifikansi 0,018 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan nilai signifikansi *Price to Book Value* (PBV)  $0,018 < 0,050$  maka secara parsial menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki tingkat signifikansi 0,002 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM)  $0,002 < 0,050$  maka secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki tingkat signifikansi 0,643 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA)  $0,643 > 0,050$  maka secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi 0,003 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS)  $0,003 < 0,050$  maka secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan hasil uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka semua

dari variabel independen dapat menjelaskan bahwa variasi dari variabel terikat yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,594 atau 59,4% sedangkan sisanya 40,6% yang dipengaruhi faktor - faktor lainnya. Salah satu faktor penentu yang mempengaruhi harga saham yaitu adanya suatu kondisi perusahaan dimana kondisi tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan perusahaan, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan. Apakah dapat diketahui pendapatan harga saham mengalami keuntungan atau kerugian dan juga dapat digunakan sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan yang lebih baik atau bisa jadi mengalami kemerosotan atas perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diketahui dari variabel *Price to Book Value* (PBV) yang di uji menunjukkan nilai t sebesar 2.532 dengan tingkat signifikansi variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.018, yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi *Price to Book Value* (PBV)  $0.018 < 0,050$ . Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Price to Book Value* (PBV) alat untuk mengukur apakah mahal atau murah harga saham tersebut dan dapat digunakan untuk menunjang investor dalam mencari saham yang memiliki kinerja profitabilitas dividen yang besar sebelum menjalankan penanaman modal yaitu berupa saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Liembono (2013:177) yang menyatakan hubungan *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi harga sahamnya, karena perusahaan mampu untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga permintaan saham tersebut naik dan mendorong harga saham perusahaan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diketahui dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang di uji menunjukkan nilai t sebesar 3.405 dengan tingkat signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.002 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikan *Net Profit Margin* (NPM)  $0.002 < 0,050$ . Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima investor juga semakin besar. Dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan harga saham tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mila Kurnia (2017) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Gerald Edsel (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diketahui dari variabel *Return On*

*Assets* (ROA) yang di uji menunjukkan nilai t sebesar 0.470 dengan tingkat signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.643, yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA)  $0.643 > 0,050$ . Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kondisi laba perusahaan sedang dalam kondisi tidak stabil atau tidak optimal. Investor hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau diluar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diketahui dari variabel *Earning Per Share* (EPS) yang di uji menunjukkan nilai t sebesar -3.357 dengan tingkat signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.003, yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS)  $0.003 < 0,050$ . Dari tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Tinggi rendahnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat return semakin besar. Pengaruh negatif *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mujati (2016) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Simpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2013 - 2017. Maka akan diperoleh simpulan dari penelitian sebagai berikut: (a) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,018, (b) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,050, (c) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643 yaitu lebih besar dari 0,050, (d) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,003.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka diperoleh saran – saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (a) Bagi perusahaan, disarankan agar lebih mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi terutama dari variabel *Earning Per Share* (EPS) agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan dalam industrinya dengan memperoleh kepercayaan dari setiap investor sehingga mudah untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan. Selain itu agar menjaga tingkat variabel *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan manajemen laba atau keuntungan sebaik mungkin, (b) Bagi calon investor sebelum membeli saham, sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan khususnya *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, investor perlu memperhatikan aspek – aspek diluar penelitian yang dapat digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi harga saham, (c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan periode yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak, serta meneliti dengan variabel – variabel lain diluar variabel ini yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Detiana, Tita. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap dividend Pay out Ratio dan Implikasi pada harga saham perusahaan LQ45*. Jurnal bisnis dan akuntansi. Vol 15, NO. 1, Juni Halaman 82 – 88.
- Fahmi, Irham. 2014. *“ Analisis Laporan Keuangan ”*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi empat. Alfabeta. Bandung.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. ISSN 2303-1174.
- Ghozali, 1, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Husnan, Irham. 2015. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnia, Mila. 2017. *Pengaruh Return ON Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Per Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016*. Vol 01. No. 08.
- Liembono, RH. 2013. *Analisis Fundamental*. Brilliant. Surabaya.
- Mujati, S Yuniep. 2016. *Pengaruh EPS dan PER Terhadap DER dan Harga Saham*. Eksis Vol.XI No.1, 2016.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta.

Zuliarni, Sri. 2012. *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"*. Penerbit : Universitas Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 3 No.1. Oktober. Hal 36 - 48. Pekanbaru.